

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) DENGAN STRATEGI *PEER LESSON* PADA MATERI POKOK BANGUN RUANG SISI LENGKUNG DI KELAS IX-F SMP NEGERI 29 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :
Cici Widaringsih
D0 420 60 77



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

AGUSTUS 2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : CICI WIDARININGSIH

NIM : D04206077

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) DENGAN STRATEGI *PEER LESSON* PADA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG DI KELAS IXF SMP NEGERI 29 SURABAYA

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Agustus 2010

Pembimbing,



Drs. A. Saepul Hamdani, M. Pd

NIP. 196507312000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Cici Widariningsih** ini telah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Agustus 2010
Megesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

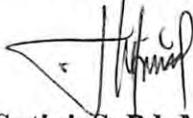


Ketua,



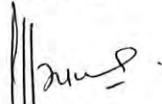
Drs. A. Saepul Hamdani, M, Pd
NIP. 196507312000031002

Sekretaris,



Sutini, S. Pd, M. Si
NIP. 197701032009122001

Penguji I,



Maunah Setyowati, M. Si
NIP. 197411042008012008

Penguji II,



Yuni Arrifadah, M.Pd
NIP. 197306052007012048

4. Respon Siswa	59
B. Diskusi	60
BAB VI PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran aktif	16
Tabel 2.2 : Fase Pembelajaran aktif Strategi <i>Peer Lesson</i>	19
Tabel 2.3 : Aspek, SK, KD, dan Indikator.....	29
Tabel 4.1 : Hasil Pengamatan aktivitas Siswa	46
Tabel 4.2 : Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran.....	48
Tabel 4.3 : Data tes hasil belajar siswa	51
Tabel 4.4 : Data respon siswa.....	53

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Proses Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) merupakan semua kegiatan yang dapat mendorong terjadinya interaksi belajar-mengajar. Slameto mendefinisikan belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.⁶ Menurut cara pandang teori konstruktivisme bahwa belajar adalah poses untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan.⁷ Pengertian lain tentang belajar menurut R. Gagne (dalam Slameto), mengemukakan bahwa belajar adalah “Perubahan disposisi atau kemampuan seseorang yang dicapai melalui upaya orang itu, dan perubahan itu bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan dirinya secara alamiah.” Dengan pengertian ini belajar merupakan upaya yang disengaja oleh seseorang yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar.⁸ Menurut Hudoyo, belajar merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan atau pengalaman yang mampu mengubah tingkah laku seseorang, sehingga tingkah laku orang tersebut tetap tidak akan berubah lagi dengan modifikasi yang sama. Sedangkan menurut John Travers (dalam Sudjana),

⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2003. Hlm : 2

⁷ Muchith, Saekhan. M. *pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSail Media Group. 2008. Hlm: 71

⁸ Sudjana. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production. 2005. Hlm:96-97

2. Prosedur Strategi *Peer Lesson*

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* adalah sebagai berikut²¹:

- a) Bagilah kelas ke dalam sub kelompok. Buatlah sub kelompok sebanyak topik yang diajarkan.
- b) Berikan tiap-tiap kelompok sejumlah informasi, konsep atau keahlian untuk mengajar yang lain. Topik yang ada bagikan pada peserta harus saling berhubungan.
- c) Mintalah setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada siswa kelas. Sarankan agar menghindari ceramah atau membaca laporan. Doronglah mereka agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seaktif mungkin.
- d) Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (baik dikelas atau diluar kelas). Kemudian, mintalah setiap kelompok mempresentasikan pelajaran mereka. Hargailah usaha mereka.

Pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* dapat dilakukan dengan fase-fase pembelajaran sebagai berikut.²²

Tabel 2.2 Fase Pembelajaran Aktif Strategi *Peer Lesson*

Fase Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran
I	Siswa termotivasi dan mendengarkan tujuan pembelajaran

²¹ Op. cit. hlm: 166-167

²² Ibid. hlm: 83-86

pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan. Bahkan, perkembangan kognitif anak bergantung pada seberapa jauh mereka memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan perkembangan kognitif itu sendiri merupakan proses berkesinambungan tentang keadaan ketidak-seimbang dan keadaan keseimbangan.

Ada beberapa konsep dalam teori Piaget, antara lain: intelegensi adalah proses atau kemampuan untuk melakukan adaptasi terhadap lingkungan. Organisasi (dalam ilmu manajemen) diartikan kemampuan untuk memberdayakan segala potensi untuk mencapai tujuan. Skema adalah suatu format atau bentuk dalam realitas miniature. Artinya kualitas kognitif akan mudah dibangun jika diawali dari proses secara bertahap terhadap suatu obyek tertentu. Asimilasi adalah proses pengintegrasian konsep kedalam pengalaman nyata. Akomodasi adalah proses untuk menyempurnakan konsep atau persepsi setelah mencocokkan antara konsep dengan realitas lapangan.

Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu, ia juga yakin bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran, yang pada akhirnya membuat pemikiran itu menjadi logis. Hal ini sesuai

- a. Menyiapkan proposal penelitian dan memilih materi yang sesuai dengan judul penelitian serta menentukan waktu penelitian.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang proposal penelitian dan materi yang sesuai dengan judul penelitian.
- c. Pembuatan kesepakatan dengan guru bidang studi matematika pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, meliputi:
 - 1) Kelas yang akan digunakan untuk penelitian yaitu kelas IX
 - 2) Waktu yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu 3 kali pertemuan atau delapan jam pelajaran. 2 kali pertemuan untuk melaksanakan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk melaksanakan tes hasil belajar.
 - 3) Materi yang akan digunakan sebagai ruang lingkup penelitian adalah materi pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung.
 - 4) Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson*.
 - 5) Bertindak sebagai pengamat pengelola pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* adalah guru bidang studi matematika di SMPN 29 Surabaya.. Sedangkan pengamat aktivitas siswa adalah mahasiswa jurusan matematika semester 8.
- d. Penyusunan perangkat pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2) Lembar kegiatan Siswa (LKS)

e. Penyusunan Instrumen penelitian, yang meliputi:

- 1) Lembar Pengamatan, yaitu:
 - a) Lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson*.
 - b) Lembar pengamatan pengelolah pembelajaran dengan pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson*.
- 2) Menyiapkan soal tes yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan didiskusikan dengan guru bidang studi.
- 3) Menyiapkan angket respon siswa terhadap pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson*.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan meliputi:

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* yang dibagi menjadi 2 kali pertemuan. Selama pertemuan tersebut dilakukan pengamatan mengenai aktivitas siswa, pengamatan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran dengan pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* pada materi pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung. Tes hasil belajar dilakukan 1 kali pertemuan yaitu

untuk merekam aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kedua, lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson*.

Pengisian lembar pengamatan dilakukan oleh empat orang pengamat. Pengamat pertama mengamati pengelolaan pembelajaran oleh guru dan pengamat kedua mengamati aktivitas siswa.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson*.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon/tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson*. Angket tersebut diberikan kepada siswa setelah seluruh kegiatan tersebut berakhir. Pada lembar angket ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memberikan alasan pada lembar yang telah disediakan.

G. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan sebagai alat untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran aktif

(*active learning*) dengan strategi *peer lesson* berlangsung. Lembar aktivitas siswa berisi tentang aktivitas siswa yang mungkin dilakukan selama pembelajaran. Aktivitas siswa tersebut dituliskan berdasarkan aktivitas siswa yang dominan setiap lima menit. Lembar aktivitas siswa dibuat oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2. Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* ini digunakan untuk mengamati pengelolaan pembelajaran guru dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebagai acuan. Lembar pengamatan ini berisi aspek-aspek yang menggambarkan pengelolaan pembelajaran meliputi persiapan, pelaksanaan, pengelolaan waktu, dan suasana kelas. Pelaksanaan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Semua aspek yang terdapat pada lembar pengelolaan pembelajaran aktif strategi *peer lesson* ini diisi dengan kategori 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan kriteria penilaian pengamatan pengelolaan pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* yang sudah ditetapkan. Tahap pelaksanaan yang dibuat peneliti disesuaikan dengan fase-fase pembelajaran aktif strategi *peer lesson* yang terdapat pada RPP.

3. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar diberikan setelah digunakannya pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* pada kegiatan pembelajaran. Soal tes hasil belajar

dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dan didiskusikan dengan guru bidang studi.

4. Lembar Angket Respon Siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson*. Lembar angket ini diberikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson*. Respon siswa meliputi setuju atau tidak setuju mengenai pernyataan tentang materi, suasana kelas, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran aktif strategi *peer lesson*. Jawaban dari pertanyaan pada angket respon siswa digolongkan menjadi dua yaitu, respon positif dan negative. Respon positif jika jawaban setuju dan respon negative jika jawaban tidak setuju.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai aktivitas siswa, pengelolaan pembelajaran, respon siswa dan hasil belajar siswa. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Data Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis data aktivitas siswa digunakan rumus:

$$\text{Aktivitas (\%)} = \frac{\text{Rata-rata Frekuensi Tiap Aspek Pengamatan}}{\text{jumlah Frekuensi Semua Aspek Pengamatan}} \times 100\%$$

Keterangan:

KG : Kemampuan Guru

Pengelolaan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi *peer lesson* dikatakan baik bila jumlah seluruh nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua kali pertemuan telah mencapai ≥ 3 . Dikatakan tidak baik bila jumlah seluruh nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua kali pertemuan < 3 .

3. Data Tes Hasil Belajar Siswa

Nilai tes evaluasi siswa dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa secara individual. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung pada penelitian ini, ketuntasan belajar siswa secara individual dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Evaluasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Acuan kategori yang digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar secara individual adalah berdasarkan KKM yang ditentukan oleh masing-masing sekolah. Sedangkan KKM ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, kompleksitas indikator, dan daya dukung pembelajaran. KKM mata pelajaran Matematika yang dipakai di kelas IX di SMPN 29

Surabaya adalah 70. Sehingga dalam penelitian ini, siswa dikatakan tuntas jika telah mendapat nilai ≥ 70 .

4. Data Respon Siswa

Analisis terhadap data angket respon siswa dihitung dengan presentase jawaban setiap pertemuan yang kemudian dideskripsikan. Persentase dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Jawaban respon siswa (\%)} = \frac{\text{jumlah jawaban responden}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Dalam menyimpulkan respon siswa yaitu respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif strategi *peer lesson* dikatakan positif jika diperoleh rata-rata persentase respon setuju $\geq 75\%$.

4.	Mengerjakan LKS	15,74	13,89	14,81
5.	Menulis yang relevan	12,04	12,97	12,50
6.	Berdiskusi kelompok	25,93	25,93	25,93
7.	Presentasi materi yang dipelajari	4,63	3,70	4,16
8.	Berdiskusi kelas	18,52	17,59	18,05
9.	Perilaku yang tidak relevan	1,85	0,93	1,39

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, aktivitas siswa yang paling dominan adalah berdiskusi kelompok dengan persentase sebesar 25,93%. Aktivitas siswa dominan urutan kedua adalah berdiskusi kelas dengan persentase 18,05%. Kemudian aktivitas siswa yang memperoleh persentase paling kecil adalah perilaku yang tidak relevan dengan persentase 1,39%.

Berdasarkan teknik analisis siswa data yang terdapat pada bab III, aktivitas siswa tersebut diklasifikasikan dalam aktivitas siswa aktif dan aktivitas siswa tidak aktif.

➤ Siswa dikatakan aktif jika berada dalam aktivitas mengemukakan pendapat awal, membaca Lembar Kerja Siswa, mengerjakan Lembar Kerja Siswa, menulis yang relevan, berdiskusi kelompok, presentasi materi yang dipelajari, dan berdiskusi kelas.

Persentase aktivitas siswa aktif setelah dijumlahkan akan menghasilkan persentase sebagai berikut :

	A. Pendahuluan				3,5		
	Fase I: Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5			
	B. Kegiatan inti				3,5		
	Fase II: menyampaikan aturan pembelajaran	3	3	3			
	Fase III: membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok belajar	4	4	4			
	Fase IV: member informasi dan membimbing kelompok belajar memahami konsep materi melalui kegiatan bersama	3,5	3,5	3,5			
	Fase V: Membimbing presentasi masing-masing kelompok	3	3	3			
	Fase VI: memberikan umpan balik terhadap siswa	4	4	4			
	C. Penutup				3,13		
	Fase VII: merangkum materi pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok	3,25	3	3,13			
III	Pengelolaan waktu	3	4			3,5	Baik
IV	Suasana kelas					3,5	Baik

Tabel 4.3 Data Tes Hasil Belajar Siswa

No. Absen	Skor yang diperoleh	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
1.	70	√	
2.	100	√	
3.	80	√	
4.	-	-	
5.	90	√	
6.	90	√	
7.	80	√	
8.	100	√	
9.	100	√	
10.	80	√	
11.	80	√	
12.	80	√	
13.	95	√	
14.	65		√
15.	60		√
16.	100	√	
17.	85	√	
18.	75	√	
19.	80	√	
20.	75	√	

7	Cara belajar yang dilaksanakan membantu saya mengembangkan pengetahuan	100%	-
8	Saya terlibat aktif dalam pembelajaran ini	91,43%	8,57%
9	Saya menyukai presentasi	85,71%	14,29%
10	Saya mennginginkan pembelajaran ini diterapkan pada materi lain	94,28%	5,72%
Rata-rata persentase		93,71%	6,28%

Berdasarkan data diatas, respon positif tertinggi berturut-turut adalah bahwa pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* itu menyenangkan, guru menguasai materi dengan baik dan cara belajar yang dilaksanakan membantu saya mengembangkan pengetahuan dengan perolehan respon sebanyak 100%. Sedangkan respon positif yang paling rendah adalah pembelajaran aktif strategi *peer lesson* membantu saya untuk menjadi pengajar bagi teman saya dan tentang kesukaan presentasi dengan perolehan respon sebanyak 85,71%.

pengandaannya terbatas. Oleh sebab itu sebagian anggota kelompoknya membaca dan mempelajari materi pada buku paket.

Aktivitas siswa yang keempat adalah mengerjakan Lembar kerja Siswa, yang mendapat rata-rata persentase 14,81%. Selain melakukan diskusi kelompok, dalam kegiatan ini merupakan kegiatan yang dominan nomor 3. Kegiatan ini dilakukan siswa secara sungguh-sungguh karena untuk latihan mengerjakan soal.

Selanjutnya, aktivitas siswa yang lain yaitu menulis yang relevan. Hal ini mendapatkan rata-rata sebesar 12,5%. Disamping itu, ada juga siswa menulis tidak relevan. Hal ini dikarenakan ada siswa yang bermain HP, ramai dan sebagainya.

Aktivitas siswa pada pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* ini adalah presentasi materi didepan kelas. Hal ini mendapat persentase yang cukup rendah yaitu sebanyak 4,16%. Dalam hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa presentase materi kedepan teman-temannya. Selain itu, ada beberapa kelompok yang masih merasa malu terhadap sesama temannya.

Berdiskusi kelas juga merupakan aktivitas siswa yang dominan kedua. Hal ini ditunjukkan dengan mendapat persentase sebanyak 18,05%. Ini terbukti bahwa siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran ini. Selain itu siswa merasa lebih leluasa untuk menyampaikan materi sesuai dengan bahasanya masing-masing, serta tidak malu bertanya kepada temannya sendiri.

Aktivitas siswa yang terakhir adalah berperilaku yang tidak relevan. Hal ini dapat dilihat rata-rata persentase sebanyak 1,39%. Dalam kegiatan ini ada sebagian siswa yang mainan HP, ramai, jalan-jalan keluar yang mana dapat mengganggu aktivitas siswa yang lain.

Pada pertemuan pertama dan kedua secara umum siswa sudah mengikuti pelajaran dengan baik, dan mengikuti petunjuk guru sesuai dengan fase-fase pada pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* seperti yang tertulis di RPP. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong dalam aktivitas siswa aktif. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan utama dari pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* itu sendiri yaitu membuat siswa aktif sehingga tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

2. kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran

berdasarkan hasil pengamatan penelitian, menunjukkan pada tahap persiapan (secara keseluruhan) yang meliputi kesiapan guru memberikan materi, penguasaan materi, penyediaan sumber dan media pembelajaran tergolong kategori baik. Hal ini dikarenakan guru tersebut telah mempersiapkannya dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pada tahap pelaksanaan meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup mendapat nilai rata-rata 3,38. Hal ini berarti pada tahap pendahuluan dapat disimpulkan bahwa pada fase I guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, yang meliputi mengaitkan pembelajaran yang relevan, memotivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada

siswa. Sedangkan pada kegiatan inti mendapat nilai rata-rata 3 hal ini berarti guru dalam menyampaikan aturan pembelajaran, membagi kelas kedalam kelompok-kelompok kecil, memberi informasi dan membimbing kelompok bekerja memahami konsep materi melalui kegiatan bersama, membimbing presentasi masing-masing kelompok serta memberikan umpan balik terhadap siswa. Sedangkan pada tahap penutup termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,25. Hal tersebut ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk merangkum materi pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok.

Pada tahap pengelolaan waktu baik dengan nilai rata-rata 3,5. Hal ini berarti guru dalam mengelola waktu yang teralokasi baik, sehingga pembelajaran sesuai rencana.

Pada aspek suasana kelas yang meliputi pembelajaran berpusat pada siswa, keantusiasan siswa dan guru tergolong kategori baik sehingga siswa belajar dan bekerja dalam kelompoknya dengan baik

Hal ini dikarenakan guru sebelum pembelajaran telah mempersiapkan RPP, lembar kerja siswa, dan soal tes dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* dikategorikan baik.

3. Hasil belajar siswa

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 2 siswa yang mengikuti tes akhir, 5 orang siswa tidak tuntas sedangkan 30 siswa lainnya tuntas. Hal ini yang menyebabkan 5 orang siswa tidak tuntas adalah karena pada pertemuan kedua mereka ada yang mengikuti futsal, mereka belum memahami konsep dan sering mengobrol dengan teman lainnya.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal SMP Negeri 29 Surabaya yaitu jika siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar sebesar $\geq 70\%$ maka hasil belajar secara klasikal pada sub materi bangun ruang sisi lengkung dikatakan tuntas.

4. Respon siswa terhadap kegiatan belajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada, maka dapat diketahui bahwa suasana kelas dengan pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* disukai oleh siswa. Hal ini terlihat dari respon siswa no 1, 4, 6, 7 dan 10 yang rata-rata prosentase lebih dari 90 %. Dan kegiatan yang ada dalam langkah-langkah pembelajaran aktif strategi *peer lesson* juga di respon baik oleh siswa.

Sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *peer lesson* dapat memperlerat hubungan antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa serta dapat melatih kerja sama dalam suatu kelompok belajar. Dalam hal ini guru

menemukan prinsip-prinsip dan mendapatkan pengalaman melalui kerja sama dalam menelaah materi pelajaran yang telah diberikan.

2. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* adalah baik. Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* itu disebabkan oleh, langkah-langkah dalam pembelajaran mudah dilakukan secara terorganisir oleh guru dalam mengelola pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* ditunjang dengan adanya diskusi antara peneliti dengan guru bidang studi tentang langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dan cara membimbing siswa dalam mendiskusikan setiap permasalahan yang diberikan.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung yang diketahui berdasarkan hasil analisis angket secara umum menunjukkan respon yang positif. Hampir semua siswa menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* menyenangkan. Selain belajar materi Bangun Ruang Sisi Lengkung, mereka juga belajar bagaimana cara menyampaikan pendapat yang baik. Dari hasil angket yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* disambut positif oleh siswa karena sebagian besar siswa menyatakan setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Dengan diterapkannya pembelajaran ini siswa menjadi aktif. Selain itu, siswa tidak

hanya belajar secara kognitif saja, melainkan juga dalam segi psikomotor dan afektif.

4. Pelaksanaan pembelajaran aktif dengan strategi *peer lesson* pada penelitian ini yaitu pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung mengalami beberapa kesulitan diantaranya, jumlah topik yang diberikan pada setiap pertemuan ada 3 dan jumlah kelompok dalam kelas ada 6, sehingga 1 topik dibahas oleh 2 kelompok sehingga disetiap pertemuan ada 3 kelompok yang tidak mengajarkan topiknya karena sudah terwakilkan oleh kelompok satunya.
5. Pada saat pengamatan aktivitas siswa , siswa yang diamati adalah sebanyak 6 siswa yang diambil dari masing-masing perwakilan kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda. Pengamat mengalami kesulitan karena harus mondar-mandir untuk mengamati siswa pada kelompok yang berbeda untuk mengatasi hal tersebut, siswa yang diamati seharusnya adalah siswa dalam 1 kelompok saja. Pada pembelajaran aktif strategi *peer lesson* ini, anggota tiap kelompok terdiri dari siswa secara acak yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Apabila subyek pengamatan aktivitas siswa yang dipilih adalah siswa dalam 1 kelompok saja, maka siswa dari kemampuan tinggi, sedang dan rendah sudah terwakili. Selain itu, pengamat tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- AZ, Mulyana. *Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Kreativitas*. Makalah seminar d IAIN Sunan Ampel.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Depdiknas. Peraturan Materi Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2006.
- Ibrahim, M dan Mohamad Nur. *Pengajaran berdasarkan masalah*. Surabaya: University Press. 2000
- Isjoni, *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta. 2010
- J.J. Hasibuan & Moedjiono. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- La Massi. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan fungsi rasional di kelas II SMU Negeri Kcondari. (Surabaya: Tesis. Tidak dipublikasikan, pascasarjana UNESA). 1999
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Muchith, Saekhan. M. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSail Media Group. 2008

- Widyaningsih, S. pengaruh pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok plantae. (Surabaya: Skripsi tidak dipublikasikan, UNESA). 2007
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga. 2007